

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Endah Nurcahyati, Syarif M. Helmi, Rusliyawati

Universitas Tanjungpura, Pontianak

¹b1031221212@student.untan.ac.id, syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id,

rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, profitability, company size, and managerial ownership on company value, especially in companies included in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. Company value is an important aspect because it reflects the company's performance and future prospects, as well as being the basis for strategic decision making. Internal factors such as capital structure, level of profitability, company scale, and management ownership are believed to play a role in company value. However, the findings of previous studies still show inconsistencies, especially in the automotive sub-sector after the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX), in the form of financial reports and annual reports of automotive companies during the study period. The sample was selected using a purposive sampling technique based on certain criteria, so that 55 observation data were obtained. Data analysis was carried out through descriptive statistical tests, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this study indicate that capital structure and profitability have a negative effect on company value, while company size and managerial ownership do not have a significant effect on company value.

Keywords: *capital structure, profitability, firm size, managerial ownership, and firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Nilai perusahaan menjadi aspek yang penting karena mencerminkan kinerja perusahaan serta prospek masa depannya, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Faktor internal seperti struktur permodalan, tingkat profitabilitas, skala perusahaan, dan kepemilikan oleh manajemen diyakini memiliki peran terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil temuan dari penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama pada sub sektor otomotif setelah pandemi COVID-19. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan otomotif selama periode penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 55 data observasi. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu entitas bisnis. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba yang menguntungkan bagi para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan pada umumnya menjadi tujuan utama setiap strategi keuangan dan operasional yang diterapkan oleh manajemen. Investor juga lebih memperhatikan perusahaan dengan nilai yang tinggi karena dianggap memiliki fundamental yang solid dan prospek pertumbuhan yang positif (Lasabuda & Mangantar, 2022)

Selain sebagai angka dalam laporan keuangan, nilai perusahaan juga merupakan salah satu metrik terpenting dalam proses pengambilan keputusan strategis internal perusahaan. Misalnya, dalam pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen, nilai perusahaan digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai risiko dan potensi pengembalian. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang faktor penentu nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, faktor penentu internal seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dianggap berkontribusi terhadap penetapan nilai perusahaan. Penting untuk memahami faktor penentu ini agar perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan (Iriyanti, Murni & Untu, 2022).

Struktur modal memegang peranan penting dalam menentukan jumlah utang dan pembiayaan ekuitas. Komposisi struktur modal yang tepat dapat memberikan manfaat anggaran dan meningkatkan efisiensi biaya modal, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan kemungkinan kebangkrutan jika sangat bergantung pada utang. Pada saat yang sama, profitabilitas mencerminkan pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi bisnis. Perusahaan yang sangat menguntungkan akan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar karena dianggap mampu menghasilkan laba maksimum bagi investor (Dewi, Endiana & Pramesti, 2022).

Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih stabil dan memiliki akses yang lebih besar ke sumber keuangan, teknologi, dan pasar. Faktor lainnya adalah kepemilikan manajerial, atau proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau pemangku kepentingan internal perusahaan. Kepemilikan dapat memengaruhi pengambilan keputusan karena kepentingan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham (Dila & Aryati, 2023).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa hubungan antara struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dengan nilai

perusahaan bersifat kompleks dan tidak selalu positif. Misalnya, Lasabuda & Mangantar (2022) membuktikan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif. Sementara itu, penelitian Nurlatifah (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen juga berperan penting dalam memediasi variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui lebih detail.

Di pasar modal Indonesia, khususnya di sektor manufaktur sub sektor otomotif merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan di sub sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti padat modal, sensitif terhadap kondisi ekonomi dunia, dan bergantung pada kebijakan pemerintah dalam hal regulasi dan insentif fiskal. Oleh karena itu, sub sektor otomotif merupakan topik yang menarik untuk dikaji terkait nilai perusahaan (Kolibu, Lumapow & Winerungan, 2021).

Dalam kurun waktu 2019–2023, sub sektor otomotif mengalami dinamika yang cukup dramatis. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 terbukti menjadi titik ketegangan serius yang mengakibatkan penurunan produksi dan permintaan di era global. Namun, dengan bantuan stimulus ekonomi dan rencana pemulihan nasional, sub sektor ini berangsur normal pada tahun-tahun berikutnya. Kinerja keuangan perusahaan mobil juga perlahan mulai mencerminkan pemulihan yang ditandai dengan laporan tahunan dan kenaikan harga saham. Faktor internal seperti efisiensi struktur modal dan peningkatan profitabilitas menjadi titik balik dalam proses pemulihan (Iriyanti, Murni & Untu, 2022).

Meski banyak penelitian telah mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, hasilnya masih beragam dan belum konsisten, khususnya di sub sektor otomotif. Belum banyak studi yang secara spesifik menganalisis periode pasca-COVID-19 (2019–2023) serta pengaruh kebijakan fiskal terhadap variabel-variabel tersebut. Hal ini menciptakan celah riset yang relevan untuk ditelusuri lebih lanjut.

Dalam beberapa tahun terakhir, sub sektor industri otomotif Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang berdampak pada kinerja perusahaan, baik finansial maupun operasional. Perubahan struktur pembiayaan, fluktuasi tingkat profitabilitas, dan kepemilikan manajerial merupakan isu utama yang telah banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah berupa keringanan pajak dan relaksasi PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah) menunjukkan upaya untuk memacu pertumbuhan industri ini (Nurlatifah, 2021). Semua faktor ini memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan struktur modal secara empiris dapat memengaruhi nilai perusahaan di sub sektor otomotif.

Mengingat pentingnya sub sektor otomotif dalam struktur industri negara dan kontribusinya terhadap perekonomian, penelitian ini berupaya untuk menguji dampak struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor otomotif di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian akademis dan menjadi panduan strategis bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan keuangan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan prosedur statistik. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Teknik analisis data yang digunakan mencakup regresi linear berganda. Selain itu, dilakukan pula analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji signifikansi parsial (uji *t*), uji signifikansi simultan (uji *F*), serta analisis koefisien determinasi (*R*-Square).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada data perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebelum dilakukan penentuan kriteria sampel terdiri dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar pada periode tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 1. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Terdapat 4 variabel independen dalam studi ini, yakni Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, di mana peneliti mengakses dan menghimpun data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif untuk periode 2019-2023. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial.

Tabel 1. Kriteria Sampel

KRITERIA SAMPEL	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	13
Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	0
Perusahaan tidak mengalami delisting atau suspensi selama tahun pengamatan	0
Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria terkait dengan variabel penelitian	1
Jumlah data (n x periode penelitian) (11 x 5 Tahun)	5

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 11 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap sehingga dapat memenuhi kriteria variabel penelitian selama periode 2019-2023. Maka dari itu, penelitian ini menggabungkan data-data selama 5 tahun sehingga didapat sebanyak $11 \times 5 = 55$ data perusahaan.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Ukuran	Sumber
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \text{Harga Saham Per Lembar} / \text{Nilai Buku Saham Per Lembar}$	(Seprina dkk, 2023 dalam Febrina dkk, 2025)
Struktur Modal (X1)	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$	(Triyonowati, 2022 dalam Febrina dkk, 2025)
Profitabilitas (X2)	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$	(Harmadji dkk, 2024 dalam Febrina dkk, 2025)
Ukuran Perusahaan (X3)	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$	(Amrulloh & Amalia, 2020 dalam Febrina dkk, 2025)
Kepemilikan Manajerial (X4)	$KPM = \text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial} / \text{Jumlah Saham Beredar}$	(Nabila, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	0,071	4,824	0,851	0,870
X2	55	-127,373	3,021	-2,931	17,801
X3	55	264,000	1668923,000	233082,890	462927,428
X4	55	0,001	605,792	64,668	150,204
Y	55	3,97	9,98	6,606	1,689
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,071 dan nilai maksimum sebesar 4,824. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,851 dengan standar deviasi sebesar 0,870. Sementara itu, variabel X2 yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum -127,373 dan nilai maksimum 3,022, dengan rata-rata sebesar -2,931 serta standar deviasi sebesar 17,801. Untuk X3 yaitu ukuran perusahaan, nilai minimum tercatat sebesar 264.000 dan nilai maksimum mencapai 1668923,000, dengan nilai rata-rata sebesar 233082,891 dan standar deviasi sebesar 462927,428. Sedangkan X4 yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 605,792, dengan rata-rata sebesar 64,668 dan standar deviasi sebesar 150,204.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1,455
	Absolute	0,113
	Positive	0,107
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,080 ^c

a. Test ditribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,080. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut tanpa adanya masalah pada asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,360	2,781
X2	0,490	2,040
X3	0,553	1,809
X4	0,938	1,066

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai tolerance dari seluruh variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,508 ^a	0,258	0,198	1,51251	0,485

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable : Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas dapat dijelaskan bahwa angka Durbin-Watson menunjukkan nilai 0,485, artinya angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,696	0,408		16,401	0,000
X1	-0,295	0,311	-0,176	-0,948	0,347
X2	-0,004	0,014	-0,039	-0,259	0,797
X3	-0,000	0,000	-0,176	-1,515	0,136
X4	-0,155	0,094	-0,344	-1,650	0,105

a. Dependent Variable : Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig di setiap variabel bebasnya lebih tinggi dari pada α (0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak dapat pengaruh terhadap uji heteroskedastistas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,726	0,340		22,748	0,000
X1	-1,448	0,394	-0,746	-3,673	0,001
X2	-0,038	0,017	-0,403	-2,314	0,025
X3	0,000	0,000	0,090	0,546	0,587
X4	-0,001	0,001	-0,103	-0,821	0,416

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel koefisien di atas, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,726 - 1,448 - 0,038 + 0,000 - 0,001 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X1 = Struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio*
- X2 = Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset*

- X3 = Ukuran perusahaan
- X4 = Kepemilikan Manajerial
- E = Standar Error

Persamaan di atas sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 7,726 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai nol, maka variabel dependen diperkirakan sebesar 7,726. Nilai ini hanya bermakna secara statistik, karena dalam praktik seluruh variabel tidak mungkin bernilai nol secara bersamaan.

X1 yang merupakan struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,448 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga struktur modal dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan akan menurun.

X2 yaitu profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar utang maka semakin rendah profitabilitasnya.

X3 yaitu ukuran perusahaan dapat dilihat pada nilai koefisien regresinya bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan hubungan negatif ataupun hubungan positif terhadap nilai perusahaan dan nilai sig menunjukkan $0,587 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

X4 yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan negatif yaitu -0,001 dan nilai sig sebesar $0,416 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,726	0,340		22,748	0,000
X1	-1,448	0,394	-0,746	-3,673	0,001
X2	-0,038	0,017	-0,403	-2,314	0,025
X3	0,000	0,000	0,090	0,546	0,587
X4	-0,001	0,001	-0,103	-0,821	0,416

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa X1 (struktur modal) memiliki nilai sig $0,001 < 0,05$ dengan nilai t -3,673 hal ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

X2 (Profitabilitas) memiliki nilai sig $0,025 < 0,05$ dengan nilai t $-2,314$ hal ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. X3 (Ukuran perusahaan) memiliki nilai sig $0,587 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya yaitu X4 (Kepemilikan manajerial) dengan nilai sig $0,416 > 0,05$ yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.699	4	9.925	4.338	0,004 ^b
Residual	114.384	50	2.288		
Total	154.082	54			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors (Constant) : X1, X2, X3, X4

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,338 dengan sig 0,004 < 0,05. Sementara F-tabel dari df (4:50) sebesar 2,557 sehingga f-hitung > f-tabel yakni $4,338 > 2,557$ dan nilai sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,508 ^a	0,258	0,198	1,512

a. Predictors : (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable : Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda (R²), diperoleh nilai R square sebesar 0,258 atau 25,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memberikan kontribusi sebesar 25,8% terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan secara bersama-sama antara variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di BEI selama periode 2019–2023. Nilai koefisien

korelasi berganda (R) sebesar 0,508 atau 50,8% mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dalam periode yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan hipotesis pertama yang dilakukan pada penelitian ini sehingga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t = -3,673$ yang berarti variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER) maka semakin rendah pula nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan justru berdampak negatif terhadap persepsi investor dan harga pasar perusahaan. Utang yang tinggi juga dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang potensial. Dalam situasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pasar akan menganggap bahwa perusahaan tidak memiliki strategi yang kuat. Hal ini dapat diperburuk jika perusahaan mengalami ketidakpastian arus kas, sehingga utang menjadi beban yang tidak produktif. Hal ini didukung oleh (Adevia & Anggana, 2022) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai signifikansinya sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-2,314$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini dapat berpengaruh negatif karena profitabilitasnya yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan dana secara keseluruhan, terutama jika tidak diiringi dengan strategi pertumbuhan yang jelas. Investor mungkin dapat melihat bahwa laba yang tinggi hanya bersifat jangka pendek atau tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap prospek jangka panjang perusahaan, sehingga menurunkan minat pasar terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh (Adevia dkk, 2022 & Clarissa dkk, 2022) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,587 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset tidak selalu mencerminkan tingkat nilai perusahaan yang lebih tinggi. Terkadang perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu memiliki efisiensi operasional atau kinerja keuangan yang baik, sehingga investor tidak langsung menilai perusahaan besar lebih

tinggi dibanding perusahaan kecil. Selain itu, nilai perusahaan umumnya lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental lainnya seperti struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) yang memberikan gambaran lebih nyata terhadap potensi *return* dan risiko perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi faktor yang kurang relevan jika tidak didukung oleh kinerja keuangan yang solid. Hal ini juga didukung oleh (Akbar & Batara, 2024) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terkait variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai signifikansinya $0,416 > 0,05$ yang berarti pada variabel kepemilikan manajerial ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak atau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya porsi saham yang dimiliki oleh manajemen tidak cukup kuat dalam memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Secara teori (teori keagenan) kepemilikan manajerial seharusnya mampu menyesuaikan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Namun kepemilikan manajerial dapat menjadi lemah jika persentase kepemilikan terlalu kecil untuk memberikan pengaruh yang berarti kepemilikan tersebut bersifat simbolis dan tidak diiringi dengan peran aktif dalam pengambilan keputusan yang strategis, selain itu perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (kondisi pasar, regulasi, atau faktor fundamental keuangan. Hal ini didukung oleh (Dini dkk, 2022 & Raja dkk, 2022). Dengan demikian, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan bersifat tidak konsisten dan sangat tergantung pada konteks internal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham menjadi lemah. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial yang rendah belum mampu menyelaraskan tujuan antara manajemen dan pemilik saham. Di sisi lain, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan utang dapat menyebabkan beban bunga yang lebih besar dan meningkatnya kewajiban pembayaran pokok. Jika arus kas perusahaan tidak cukup stabil, maka risiko gagal bayar meningkat, yang pada akhirnya membuat investor memandang perusahaan sebagai entitas dengan risiko tinggi, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola laba secara efisien untuk menciptakan nilai tambah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor otomotif selama periode 2019–2023, ditemukan bahwa tidak satu pun variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan populasi atau sampel dari sektor industri yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L., & Murwani, J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2020. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798>
- Cahyaningtias, F., Khasanah, U., & Yuniati, T. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 35–56. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.763>
- Dewi, D. A. S., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 81-91.
- Dila, R., & Aryati, T. (2023). Analisis Intellectual Capital, Carbon Emission Disclosure dan Managerial Ownership Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1309-1318.
- DwicaHyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS. *Jurnal EMBA*, 10(4), 275–286.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>

- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 584-595.
- Kolibu, M. T., Lumapow, L., & Winerungan, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1).
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 337-345.
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113.
- Nugroho, P. S., Sumiyanti, T., & Astuti, R. puji. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (DER), PROFITABILITAS (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018)". *JAB*, 5(2), 61–77.
- Nurlatifah, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai 2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 454-467.
- Permana, S. A. D., & Sudiyatno, B. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 187–201. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Petricia, M., & Sakti, I. M. (2024). Apakah Ukuran Memoderasi Pengaruh Enterprise Risk Management dan Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 1-15.
- Pramesthi, N. G. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAGERIAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). Universitas TIDAR.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Winarsih & Susilo. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Sultan Agung*.
- Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372.
- Yusmaniarti, Marini, Junaidi, A., & Sumarlan, A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 132–143. Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan